

**PROBLEMATIKA KOMUNIKASI DAKWAH
PENGAJIAN NUR QOMARIYAH DS. LUBUK TANJUNG
KEC. AIR NAPAL KAB. BENGKULU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

ANIS KURNIA
NIM.1711310073

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU TAHUN
AKADEMIK 2021 M/1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

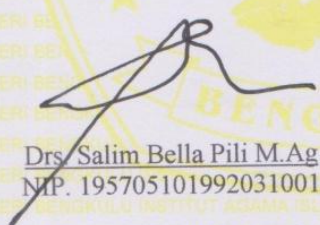
PERSETUJUAN PEMBIMBING

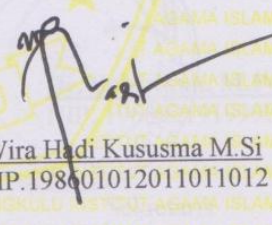
Skripsi yang di tulis oleh: ANIS KURNIA. NIM. 1711310073 yang berjudul ***“Problematika Komunikasi Dakwah Pengajian Nur Qomariyah Ds. Lubuk Tanjung Kab. Bengkulu Utara”*** Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi telah dipriksa dan di perbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karna itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 21 Juni 2021

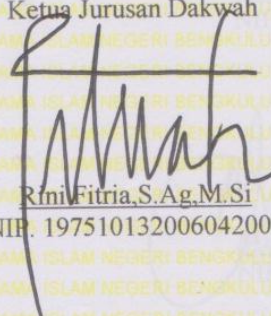
Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Salim Bella Pili M.Ag
NIP. 195705101992031001


Wira Hadi Kususma M.Si
NIP. 198601012011011012

Mengetahui
an. Dekan
Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag, M.Si
NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: **Anis Kurnia NIM : 1711310073** yang berjudul **“Problematika Komunikasi Dakwah Pengajian Nur Qomariyah Ds. Lubuk Tanjung Kec. Air Napal Kab. Bengkulu Utara”**. Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

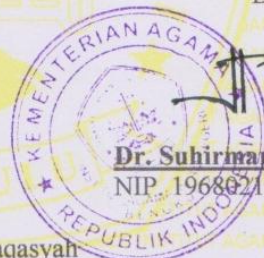
Hari : **Senin**

Tanggal : **12 Juli 2021**

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, 9 Agustus 2020

Dekan



Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Salim Bella Pili, M.Ag
NIP. 195705101992031001

Penguji I

Dr. Suwarjin, MA
NIP. 196904021999031004

Wira Hadi Kusuma M.Si
NIP. 198601012011011012

Penguji II

Musvaffa, M.Sos
NIP. 199901228201903007

MOTTO

“Ikhlas adalah melupakan pujian dari manusia dan hanya terus mencari rida dari Sang Pencipta. Barangsiapa menghiasi dirinya di hadapan manusia dengan sesuatu yang tidak dimilikinya, maka ia telah jauh dari rahmat Allah.”

-Ibn Al-Qayyim-

“ Diakui atau tidak, hiduplah dalam keikhlasan “.

(Anis Kurnia)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim....

Dengan segenap rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT. Penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya untuk tetap sabar dalam proses penyusunan skripsi kepada penulis.
2. Kepada almarhum Abah, engkau telah kembali ke sisi-Nya, sosokmu yang bersahaja telah mengajarkanku mengarungi kehidupan ini melalui petuah-petuahmu untuk gadis manjamu ini. "semoga rahmat Allah SWT selalu menyertaimu Abah, selalu ada do'a untukmu, aku sayang Abah".
3. Selanjutnya untuk Emak ku tercinta, yang tak pernah henti dan lelah memberikan dukungan baik moril maupun materil, serta kasih sayang yang tak terhingga kepada anakmu yang keras kepala ini. Memberi penerang kala dalam kegelapan, memberi semangat juang dikala sulit menentukan arah "*always love for you Emak*".
4. Orang tua ke dua setelah Abah dan Emakku, Ibu Lisyati, Bapak Aminudin dan Apriadi V. Tak lupa juga buat dang Deza dan ayuk Mika kakak terbaikku yang telah banyak membantuku dalam menyelesaikan pendidikan ini, buat inga Upik (Gustina) dan abang Galung (Nico) kakak terhebatku .Dan tidak lupa buat keempat keponakanku Nauval Moch. Najieb, Gibran Moch. Al-Ghazali, Muhammad Fayyaz Musyaffa dan Al-Fathin Khayla Al-Khaza. Kalian adalah orang-orang yang luar biasa dalam memberi semangat untuk penulis menyelesaikan pendidikan ini.

5. Terimakasih kepada para dosen yang telah mendidik dan membimbing saya hingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini, Bunda Rini Fitria S.Ag M.Si, Bapak Wira Hadi Kusuma M.Si, Bapak Drs. Salim B. Pilli M.Ag,
6. Terimakasih almamaterku tercinta
7. Terimakasih untuk sahabat terbaikku Annisa, Sherin, Puji, Nilla dan Putri, kalian yang selalu memotivasi, memberi guyonan untukku, buat kalian . Selanjutnya buat Yolla Handayani dan Maya Veronika Putri,
8. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan, sahabat PMII ku, teman-teman KPI 2017, terkhusus (Shovy, Elpa, Siti Rahma , Anexi , Elisa dan Yuni).
9. Terimakasih buat guru-guruku , khusus untuk Bapak Hendri Chaniago kepala sekolah terbaikku, Ibu Felda, Ibu Yeni, Ibu Febri, Ibu Heni, Bapak Buyung dan Bapak Larto. Teman-temanku yang dulu sekolah bareng di SMK N 08 Bengkulu Utara, terutama buat sohibku Chindy.
10. Terimakasih untuk semua orang yang tak mampu disebutkan satu-persatu oleh penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan atas apa yang telah diluangkan kepada penulis. Amiin.

Bengkulu, Juni 2021

(Anis Kurnia)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Skripsi dengan judul: ***"Problematika Komunikasi Dakwah Pengajian Nur Qomariyah Ds. Lubuk Tanjung Kec. Air Napal Kab. Bengkulu Utara"***, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 22 Juni 2021

menyatakan


Anis Kurnia
1711310073

ABSTRAK

ANIS KURNIA, NIM: 1711310073, 2021, JUDUL SKRIPSI:
”PROBLEMATIKA KOMUNIKASI DAKWAH PENGAJIAN NUR
QOMARIYAH DS. LUBUK TANJUNG KAB. BENGKULU UTARA“

Problematika dalam komunikasi dakwah adalah hal yang lazim. Begitupun dengan proses dakwah yang diketuai oleh seorang beretnis sunda dalam pengajian rutinitas setiap malam Juma't. Karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang problem-problem yang dihadapi pengajian tersebut. Berdasarkan hal di atas, untuk lebih memperjelas arah penelitian tentang problematika komunikasi dakwah, diketengahkan umusan masalah dengan pertanyaan bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan oleh kelompok pengajian Nur Qomariyah. Kemudian rumusan masalah kedua, yakni apa saja problem yang dihadapi oleh kelompok pengajian Nur Qomariyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk komunikasi yang dilakukan dan untuk mengetahui problem apa saja yang ada dalam proses pengajian. Penelitian ini bertitik tolak dari sebuah rutinitas pengajian setiap malam Jum'at yang mana dipimpin oleh *da'i* yang beretnis sunda. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pesan yang disampaikan berupa materi tentang, aqidah, fiqh, ibadah dan akhlaq yang disesuaikan dengan kebutuhan jama'ah atau *mad'u*, selanjutnya pelaksanaan pengajian ini dilakukan dengan menggunakan sistem dialog, selanjutnya pengajian ini dilakukan dari rumah ke rumah yang mana tuan rumah akan menyediakan makanan yang akan dihidangkan setelah pembacaan do'a dan tahlil. Apa problemnya dalam proses pengajian ini adalah, pertama dari komunikator, problem dari *mad'u* atau komunikan, selanjutnya dari segi materi, pada kasus ini materi yang disampaikan bersifat umum. Selanjutnya media, media yang ada hanyalah lampu listrik untuk penerangan dan mikrofon untuk penguat suara serta sound sistem.

Kata kunci : Problematika, Komunikasi Dakwah, Pengajian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayat serta pertolongan-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Problematika Komunikasi Dakwah Pengajian Nur Qomariyah Ds. Lubuk Tanjung Kab. Bengkulu Utara”**. Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga membebaskan kita dari zaman kebodohan menuju ke zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan seperti saat ini, penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag. MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu dan yang telah memfasilitasi peneliti untuk dapat menempuh pendidikan.
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria S. Ag. M. Si, selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

4. Wira Hadikusuma, M. Si, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sekaligus pembimbing II penulis yang telah memberikan masukan dan saran yang baik.
5. Drs. Salim B. Pilli M.Ag, sebagai pembimbing I pembuatan skripsi ini, tanpa henti dan bosan untuk selalu mengingatkan dan membimbing serta memberikan nasihat-nasihat bijak kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan adanya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi karya tulis ini, namun demikian penulis sudah berusaha maksimal untuk membuat karya tulis ini menjadi yang terbaik sebagai tulis penulis

Bengkulu, Juni 2021

(Anis Kurnia)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.	v
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Penelitian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Konsep Teoritik Komunikasi dan Dakwah.....	12
1. Pengertian dan Unsur Komunikasi	12
2. Pengertian dan Unsur Dakwah	17
3. Perbandingan Antara Ilmu Komunikasi dan Dakwah	27
B. Dakwah Sebagai (Praktik) Komunikasi	30
1. Dakwah Sebagai Perintah Berkomunikasi.....	30
2. Dimensi dan Perspektif Komunikasi Dalam Dakwah	31
BAB III METODE PENELITIAN	
1. Pendekatan Penelitian.....	35
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
3. Informasi Penelitian.....	38
4. Sumber Data	38
5. Teknik Pengumpulan Data	39
6. Teknik Analisis Data	40
7. Teknik Keabsahan Data	43
BAB IV DESKRIPSI, TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Penelitian	47
1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	47
2. Deskripsi Profil Informan.	53
B. Temuan Penelitian	53

1. Asal-Usul Pengajian dan Perkembangannya.....	54
2. Pelaksanaan Pengajian Nur Qomariyah	61
3. Situasi Kondisi Pengajian Nur Qomariyah	65
C. Pembahasan.....	68
1. Problem Yang Terkait Da'i.....	68
2. Problem Yang Terkait Mad'u	70
3. Problem Yang Terkait Materi	73
4. Problem Yang Terkait Media.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam merupakan agama *rahmatan lilalaamiin* yang diberikan oleh Allah swt sebagai satu-satunya agama yang dibenarkan sekaligus sebagai petunjuk bagi umat manusia di muka bumi. Islam juga merupakan agama dakwah, yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Islam menganjurkan kebaikan kepada manusia untuk mewujudkan tatanan sosial yang Islami sebagai jembatan manusia untuk menuju pada kesempurnaan iman dan taqwa kepada Allah swt. Sebagaimana Allah swt berfirman didalam QS.Al-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Qs. An Nahl 125).¹

Ayat di atas telah memberikan pedoman bagaimana cara berdakwah yakni dengan hikmah, *mau'idhah hasanah* dan *mujadalah*. Kedudukan hukum dakwah adalah *fardhu 'ain*, yaitu kewajiban setiap individu muslim. Allah memerintahkan agar setiap muslim berusaha mengubah kemungkaran yang diketahuinya. Oleh karena itu, kaum

¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahan*, (Depok : Al-Huda, 2002), hal. 282.

muslim diperintahkan agar ada sekelompok muslim yang menekuni ajaran Islam secara khusus untuk disampaikan dan diajarkan kepada orang lain.

Secara bahasa (etimologis) dakwah berarti jeritan, seruan, atau permohonan.² Berarti dakwah merupakan suatu yang bersifat menyeru, mengajak maupun memanggil umat manusia untuk beriman serta taat kepada Allah SWT. Sehingga manusia dapat berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan as-sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana tujuan dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup umat manusia.

Dakwah juga merupakan suatu upaya menyeru manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dakwah Islam berupaya agar umat manusia selalu berubah dalam makna selalu meningkatkan situasi kondisi baik lahir maupun batin, berupaya agar semua kegiatannya masuk ke dalam kerangka ibadah dan diharapkan agar mencapai kesejahteraan, kebahagiaan lahir dan batin yang memperoleh Ridha Allah SWT.

Pelaksanaan dakwah, melihat perkembangan masyarakat yang semakin meningkat dan beragam membuat dakwah tidak bisa dilakukan dengan cara tradisional. Dalam penyampaian pesan dakwah harus dikemas dengan bentuk dan cara yang dapat membuat audiens tertarik untuk mengikuti kegiatan dakwah. Oleh sebab itu agar dakwah dapat mencapai

² Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah*, (Surakarta: Era Intermedia, 2004), Hal. 13

sasaran strategi jangka panjang, maka tentunya diperlukan sistem menegerial komunikasi yang baik dalam penataan, perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai ke Islaman, maka para pendakwah harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan hanya menganggap bahwa dakwah itu “*amar ma'ruf nahi munkar*” melainkan harus memenuhi beberapa syarat diantaranya materi yang cocok, mengetahui psikologi objek dakwah, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya. Terlepas dari itu, inilah yang menjadi hambatan dakwah pada pengajian Nur Qomariyah Desa Lubuk Tanjung Kabupaten Bengkulu Utara yang mana pemimpinnya adalah orang yang beretnis sunda dengan bahasa yang masih kental sehingga sulit untuk peserta atau mad'u pahami.

Pengajian keagamaan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari sistem dakwah Islamiyah. Dari sekian banyak para pemimpin agama yang ada di Indonesia, termasuk yang ada di Desa Lubuk Tanjung, cukup banyak melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian. Pengajian Nur Qomariyah merupakan salah satu kegiatan rutinitas setiap malam Jumat yang di adakan oleh masyarakat setempat. Pengajian ini pertama ada pada tahun 2014 yang jumlah orangnya masih belum terlalu banyak, dan menurut hasil wawancara kepada Bapak Abdul Rozak pada awal peserta hanya berjumlah 8 orang.

Selama 1 tahun berlangsung pengajian ini belum ada nama sama sekali sehingga pada tahun 2015 pengajian ini menjadi pengajian Nur

Qomariyah.³ Penulis sebelumnya juga mengamati dan ikut serta dalam setiap kegiatan pengajian yang diadakan oleh pengajian Nur Qomariyah ini. Dari hasil pengamatan, pengajian ini berjalan dengan sistematis, mulai dari pembukaan oleh pembawa acara sampai doa yang nanti ditutup oleh pemimpin pengajian. Tidak hanya itu, penulis juga melihat bahwa di setiap penghujung kegiatan pemimpin berdakwah sebagai bentuk amalan ibadah.

Dengan adanya keberadaan pemimpin agama, tentu memberikan dampak positif ditengah-tengah masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan diadakanya acara pengajian masyarakat berbondong-bondong mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga tidak saja melibatkan orang tua, yang terkadang anak muda juga berada didalamnya. Oleh sebab itu peran seorang pemimpin agama sangat berpengaruh dalam menarik *mad'u* atau khalayak masyarakat luas untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Pengajian Nur Qomariyah ini pemimpin agamanya merupakan orang yang beretnis Sunda, meskipun sudah lama menjadi seorang pemimpin agama akan tetapi bahasa dan kalimat yang disampaikan masih kian membingungkan peserta pengajian. Kemudian tidak hanya itu, masyarakat Desa Lubuk Tanjung tidak sepenuhnya dapat memahami atau bisa dikatakan mereka yang masih awam tentang keagamaan yang mengakibatkan kesulitan dalam memaknai, maksud dan tujuan. Masyarakat awam disebut juga masyarakat sederhana, di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya belum mengalami

³ Wawancara dengan Bapak. Abdul Razak tanggal 4 Juli 2020.

perkembangan yang berarti, bahkan terbatas hanya berhubungan dengan usaha mencari dan menghasilkan bahan makanan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Dari permasalahan tersebut penulis mencoba meneliti ***Problematika Komunikasi Dakwah Pengajian Nur Qomariyah Ds. Lubuk Tanjung Kab. Bengkulu Utara***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di peroleh oleh peneliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh kelompok pengajian Nur Qomariyah?
2. Apa saja problem yang di hadapi oleh kelompok pengajian Nur Qomariyah?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang di peroleh oleh peneliti maka adapun batasan dalam penelitian ini lebih kepada problematika komunikasi dakwah kelompok pengajian Nur Qomariyah Desa Lubuk Tanjung Kabupaten Bengkulu Utara.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang ada, yang mana dapat dilihat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh kelompok pengajian Nur Qomariyah.

2. Untuk mengetahui apa saja problem yang di hadapi oleh kelompok pengajian Nur Qomariyah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kajian skripsi penelitian ini berguna sebagai suatu sumbangan pemikiran, ilmiah dalam ilmu pengetahuan, serta referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya. Sehingga akan ada hal serta ide baru guna untuk membedakan dari yang lain yang berhubungan dengan objek penelitian serta menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi penulis maupun pembaca.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis, terutama bagi penulis yaitu, melalui penelitian ini dapat diharapkan menambah dan memperkaya wawasan dan pemahaman tentang problem-problem komunikasi dakwah dalam masyarakat. Kemudian untuk masyarakat yaitu, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, dan dapat menerapkan terhadap keluarga.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Guna untuk membedakan dengan peneliti lain, maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu agar menunjukkan keaslian dalam penelitian yang relavan ini menjadi penting karena untuk memperjelas posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut yang telah ada. Gusti Randa, alumni mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah

Palembang, 2019. Penelitian Ini Berjudul *Problematika Dakwah Islam Terhadap Masyarakat Air Gading Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin*. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung bentuk-bentuk dakwah yang ada di desa tersebut. Selain dari itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui problematika-problematika dakwah yang ada, serta mencari solusinya dari permasalahan dakwah yang terjadi pada desa tersebut.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah data kualitatif yaitu peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan barakhir dengan suatu teori. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan dari penelitian ini peneliti membahas tentang bagaimana komunikasi dakwah di Desa Lubuk Tanjung Bengkulu Utara.⁴

Selanjutnya, penelitian yang ditulis oleh Atika Erdianingsih alumni mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017. Penelitian Ini Berjudul *Problematika Dakwah Salafi (studi kasus Ds. Kalimandi kec. Purwerejo Klampok Kab. Banjarnegara)*. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴ Gusti Randa, *Problematika Dakwah Islam Terhadap Masyarakat Air Gading Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah, 2019).

Penelitian ini dijelaskan bahwa kelompok salafi kontemporer saat ini banyak dipengaruhi oleh gerakan pembaharuan yang dipelopori oleh Muhammad Ibn Abdul Wahhab dikawasan jazirah arabiyah kemudian populer dengan sebutan Wahabbi. Setelah dilakukan analisis, ada beberapa problem yang terjadi yaitu, perbedaan pola pikir, sifat, sikap kebiasaan. Berbagai macam masalah yang terjadi pada kelompok salafi, seperti masalah sosial, ekonomi, pendidikan dan keagamaan. Bahwasanya penelitian yang diatas membahas tentang problematika kelompok salafi kontemporer sedangkan peneliti membahas tentang problematika komunikasi dakwah yang terjadi.⁵

Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Wahyu, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam Banjarmasin 2016. Penelitian ini berjudul *“Problematika Komunikasi Dalam Penyampaian Informasi Keagamaan Di Majelis Taklim Muhammad Nor Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar”*. Dalam penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Subjek penelitian adalah 1 orang *da'i* dan pengurus majelis taklim Muhammad Nor di Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumenter. Teknik pengolahan data yang digunakan, yaitu editing, klasifikasi data, verifikasi data, dan Interpretasi atau menyimpulkan data.

⁵ Atika Erdianingsih, *Problematika Dakwah Salafi (studi kasus Ds. Kalimandi kec. Purwerejo Klampok Kab. Banjarnegara)*, (Purwekerto: IAIN Purwekerto, 2018).

Data yang sudah diolah dan diinterpretasikan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, dalam mengambil kesimpulan penulis mengambil metode induktif yaitu kesimpulan yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum. Berdasarkan hasil penelitian, Kegiatan keagamaan di majelis taklim Muhammad Nor berupa ceramah agama dan peringatan hari-hari besar Islam. Problematika komunikasi dalam penyampaian informasi keagamaan cenderung memiliki permasalahan yang cukup banyak, namun hal tersebut dapat diupayakan dan di atasi oleh komunikator dan panitia majelis Taklim Muhammad Nor. Sedangkan perbedaan dengan peneliti yaitu membahas tentang cara menyampaikan dakwah dengan komunikasi bahasa yang berbeda.⁶

G. Sistematika Penulisan

Adapun penelitian ini tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi ke dalam beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub antara lain :

Bab I pendahuluan, yang mana disini penulis menggunakan dengan sub bab latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II kerangka teori, penulis membahas mengenai konsep teoritik komunikasi dan dakwah dengan sub bab pengertian komunikasi, unsur-unsur komunikasi, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, perbandingan

⁶ Muhammad Wahyu, *Problematika Komunikasi Dalam Penyampaian Informasi Keagamaan Di Majelis Taklim Muhammad Nor Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar* (Banjarmasin: 2016).

antara ilmu komunikasi dan dakwah, kemudian dakwah sebagai praktik komunikasi dengan sub bab dakwah sebagai proses komunikasi, komunikasi dalam proses dakwah, dakwah sebagai aktivitas sosial, dan dakwah sebagai komunikasi multidimensional.

Bab III metode penelitian yang berisikan, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulam data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang pertama adalah deskripsi wilayah penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya pengajian Nur Qomariyah desa Lubuk Tanjung, kemudian visi, misi dan tujuan pengajian, kondisi *mad'u* dan *da'i* pengajian, deskripsi profil informan penelitian, struktur organisasi pengajian, dan sarana prasarana pengajian. Kedua, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian terdiri dari baigaimana komunikasi yang dilakukan oleh kelompok pengajian Nur Qomariyah dan apa saja problem yang dihadapi oleh kelompok pengajian Nur Qomariyah.

Bab V penutup, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan rangkaian akhir dari bab yang di susun di karya tulis, dimana penulis memberikan pendapat dari semua apa yang telah di bahas. Sedangkan saran adalah anjuran dan masukan dari penulis yang di arahkan pada pembaca sesuai dengan tema yang di buat.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Konsep Teoritik Komunikasi Dan Dakwah

1. Pengertian dan Unsur-Unsur Komunikasi

a. Pengertian

1) Pengertian Komunikasi

Menurut Harold Lasswel komunikasi merupakan *who says what, in which channel, to whom, with what effect*, yang berarti siapa mengatakan apa, dengan media apa, kepada siapa, dan apa efeknya. Berdasarkan definisi Lasswel ini dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu: pertama sumber, sumber merupakan pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.⁷ Pesan yaitu seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, ataupun maksud dari sumber. Ketiga saluran atau media, yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Keempat penerima, yaitu orang yang menerima pesan dari sumber atau biasa disebut dengan komunikan. Selanjutnya efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut.⁸

Salah satu persoalan dalam memberi pengertian atau definisi komunikasi, yakni banyaknya definisi yang telah dibuat oleh para pakar menurut bidang ilmunya. Sehingga pengertian komunikasi tidak sederhana yang kita lihat sebab para pakar memberi definisi menurut

⁷ Deddy Mulyana. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 69-70.

⁸ *Ibid*, hal. 69-70.

pemahaman dan perspektif masing-masing. Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih. Adapun definisi komunikasi menurut Steven, ia berpendapat bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli.⁹

Adapun pengertian komunikasi menurut Weekly, komunikasi adalah proses atau tindakan menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) ke penerima (*receiver*) melalui suatu medium (*channel*) yang biasanya mengalami gangguan (*noice*) . Dalam definisi ini komunikasi harusnya bersifat disengaja serta membawa perubahan. Dari beragam definisi komunikasi sebagaimana diatas, pada dasarnya dapat ditarik benang merah sebagai berikut:

- a) Komunikasi merupakan proses dimana individu dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat merespon dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain.
- b) Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, biasanya melalui sistem yang berlaku umum, dengan kualitas bervariasi.
- c) Komunikasi terjadi melalui banyak bentuk, mulai dari dua orang yang bercakap secara berhadapan, isyarat tangan, hingga pada pesan yang dikirim secara global keseluruh dunia melalui jaringan telekomunikasi.

⁹ Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: Pt. Rajagrafindo Persada, 2016) hal. 25.

d) Komunikasi adalah proses yang memungkinkan kita berinteraksi (bergaul) dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Proses berkomunikasi seperti ini bias melalui ucapan, tulisan, gerak tubuh, dan penyiaran.¹⁰

Komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi ini bias terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek.

2) Pengertian Komunikasi Dakwah

Aktivitas dakwah dan komunikasi sepintas memang tampak sama, atau berhimpitan satu sama lain. Jika komunikasi didefinisikan sebagai proses pengiriman pesan dari seseorang kepada satu atau beberapa orang melalui simbol-simbol yang bermakna, dakwah pada dasarnya merupakan bagian dari kegiatan komunikasi. Secara sederhana, dakwah juga dapat dipandang sebagai proses penyampaian pesan-pesan tentang kebajikan dari seorang penyeru (da'i) kepada audiens (md'u), namun dari sisi konsep keduanya memiliki ciri sendiri-sendiri.”

Komunikasi dakwah adalah pesan-pesan keislaman (ajaran Islam) bersumberkan Al-Qur'an dan Hadits. Secara garis besar, ajaran Islam meliputi ajaran tentang sistem credo (tata keimanan atau tata keyakinan),

¹⁰ Muhammad Mufid. Komunikasi dan Regulasi Penyiaran (Jakarta: Kencana,2010) hal. 3.

sistem ritus (tata pribadatan) dan sistem norma (tata kaidah atau atata aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan lain), yang diklasifikasikan dalam ajaran tentang agidah (iman), syari'ah (Islam), dan ahklak (ihsan).¹¹

3) Konsep Dakwah Lintas Budaya

Komunikasi Lintas Budaya Berbicara komunikasi tentunya banyak pengertian yang akan mudah ditemukan. Meskipun bermacam-macam definisi komunikasi, namun arti atau inti dari definisi tetap sama. Komunikasi adalah suatu proses yang dinamis yang dilakukan manusia melalui perilaku yang berbentuk verbal dan nonverbal yang dikirim dan diterima dan ditanggapi orang lain.¹² Ada juga yang berpendapat bahwa komunikasi merupakan setiap proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan. Proses itu meliputi informasi yang disampaikan tidak hanya lisan dan tulisan, tetapi juga dengan bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri, atau menggunakan alat bantu di sekeliling kita untuk memperkaya sebuah pesan.

Menurut Carl I. Hovland yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendi, *communication is the proces to modify the behavior of other individuals* (komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain). Sedangkan menurut Harold Lasswell, bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who*

¹¹ Rohim Abdullah, Al-Hikmah, *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, edisi 02 Oktober 2007)

¹² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Rosda Karya Bandung, 1999), hal.10.

Says What In Which Channel To Whom With What Effect? Pendapat Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni: komunikator (*Communicator, Source, Sender*), pesan (*Message*), media (*Channel, Media*), komunikan (*Communicant, Communicatee, Receiver, Recipient*), efek (*Effect, Impact*). Kelima jawaban tersebut, menjadi unsur-unsur dalam komunikasi, artinya menjadi syarat utama dalam berkomunikasi.

Pada hakikatnya komunikasi adalah proses pernyataan manusia, yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam “bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*). Seperti halnya komunikasi lintas budaya juga merupakan proses komunikasi, yang membedakan hanyalah antara komunikator dan komunikan mempunyai latar belakang budaya yang berbeda. berkisar pada perbandingan perilaku komunikasi antarbudaya dengan menunjukkan persamaan dan perbedaan:

13

- a) Persepsi, yaitu sifat dasar persepsi dan pengalaman persepsi, peran lingkungan sosial dan fisik terhadap pembentukan persepsi
- b) Kognisi, yang terdiri unsurunsur khusus kebudayaan, proses berfikir, bahasa dan cara berfikir
- c) Sosialisasi, berhubungan dengan masalah sosialisasi universal dan relativitas, tujuan institusional

¹³ Ibid, hal. 3

- d) Kepribadian, misalnya tipe-tipe budaya pribadi yang mempengaruhi etos, dan tipologi karakter atau watak bangsa.

Adapun pengertian komunikasi antarbudaya antara lain:

- a) Komunikasi antarbudaya adalah pernyataan diri antar pribadi yang paling efektif antara dua orang saling berbeda latar belakang.
- b) Komunikasi antarbudaya merupakan pertukaran pesan-pesan yang disampaikan secara lisan, tertulis, bahkan secara imajiner antara dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.
- c) Komunikasi antarbudaya adalah pengalihan informasi dari seseorang yang berkebudayaan tertentu kepada seorang yang berkebudayaan lain.

Definisi komunikasi antarbudaya diatas menjelaskan sebuah proses komunikasi yang dilatarbelakangi budaya yang berbeda. Keberhasilan proses komunikasi tentu saja tidak bisa lepas dari unsur-unsur komunikasi antarbudaya. Seperti halnya proses komunikasi yang mempunyai unsur-unsur dalam komunikasi.

b. Unsur-Unsur Komunikasi

1) Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bias terdiri dari satu orang, tetapi bias juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga.

Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau bahasa inggrisnya disebut *source*.

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bias berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

3) Media

Media merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media, ada yang menilai bahwa media bias bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindera dianggap sebagai media. Selain indera manusia adalagi saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bias terdiri dari satu orang atau lebih bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima bisa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa inggrisnya disebut *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat

karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber, penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi.

5) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang, oleh karena itu pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.¹⁴

Beberapa pihak menilai bahwa dengan komunikasi yang baik, hubungan antar manusia dapat dipelihara kelangsungannya. Sebab melalui komunikasi dengan sesama manusia kita bisa memperbanyak sahabat, rezeki, dan memelihara pelanggan. Pendek kata komunikasi berfungsi sebagai jembatan hubungan antarmanusia dalam masyarakat.

Adapun fungsi komunikasi adalah komunikasi dengan diri sendiri berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan. Mengembangkan kreatifitas imajinasi berarti menciptakan sesuatu lewat daya nalar melalui komunikasi dengan diri sendiri. Adapun fungsi komunikasi antarpribadi adalah

¹⁴ Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: Pt. Rajagrafindo Persada, 2016) hal. 24-26.

berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.¹⁵

Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik dan menghibur. Bagi orang yang terlibat dalam proses komunikasi publik dengan mudah ia menggolongkan dirinya dengan kelompok orang banyak. Sedangkan komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Akan tetapi dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang dengar, menyebabkan fungsi media massa telah banyak berubah.

b. Pengertian dan Unsur-Unsur Dakwah

a). Pengertian Dakwah

Dakwah seara bahasa (*etimologis*) berarti jeritan, seruan atau permohonan. Secara lebih operasional dakwah merupakan mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusannya bisa diambil dari Alquran dan hadist, atau dirumuskan oleh *da'i* sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya.¹⁶

¹⁵ Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: Pt. Rajagrafindo Persada, 2016) hal. 61.

¹⁶ Sayyid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah*. (Surakarta: Era Intermedia, 2004) hal. 15

Dalam pengertian istilah, dakwah diartikan sebagai, menurut Fatih Yakan menyatakan bahwa dakwah adalah penghancuran dan pembinaan. Penghancuran jahiliyah dengan segala macam dan bentuknya, baik jahiliyah pola pikir, moral maupun jahiliyah perundang-undangan dan hukum. Setelah itu pembinaan masyarakat islam dengan landasan pijak keislaman, baik dalam wujud dan kandungannya, dalam bentuk isinya, dalam perundang-undangan dan cara hidup, maupun dalam segi persepsi keyakinan terhadap alam, manusia dan kehidupan.

Sedangkan menurut Syaikhul Islam ibn Taimiyah, dakwah adalah mengajak seorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh rasulnya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan. Definisi diatas, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan tetapi apabila dibandingkan satu sama lain dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut, dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh muslim, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i* (subjek), *mad'u* (objek), *maadah* (materi), *thoriq* (metode) dan *wasillah* (media) dalam mencapai tujuan dakwah

yang melekat dengan tujuan islam yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷

Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi dan difusi ajaran islam dalam kehidupan masyarakat. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT. dan rasulullah untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayai itu dalam segi kehidupan. Pada intinya pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah: pertama, ajakan kepada Allah SWT. kedua, dilaksanakan secara berorganisasi. Ketiga, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk kejalan Allah dan keempat sasaran bisa secara fardiyah atau jamaah.

Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dakwah merupakan bagian tak terpisahkan dari sejarah perkembangan islam, ajaran-ajaran islam yang dianut oleh manusia di berbagai belahan dunia merupakan bukti paling kongkrit dai aktivitas dakwah yang dilakukan selama ini. Signifikansi dakwah ini akan terus berlangsung sampai akhir zaman, sebab dakwah merupakan usaha

¹⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2011) hal. 1

sosialisasi dan internalisasi ajaran-ajaran islam ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia.¹⁸

Dakwah selalu hadir memberikan solusi alternative terhadap berbagai problem keumatan. Mengingat dakwah merupakan manifestasi dari kesadaran spiritual dalam bentuk ikhtiar muslim untuk mewujudkan ajaran-ajaran islam yang sebagai mana mustinya, maka diperlukan pemahaman yang tuntas dan komprehensif mengenai dakwah itu sendiri. Pemahaman tentang hakikat dakwah sangat diperlukan karena merupakan landasan filosofi dan normative untuk menggerakkan dakwah seiring dengan dinamika sosial kemasyarakatan terutama dakwah berkaitan dengan sasaran masyarakat awam.

Masyarakat awam disebut juga masyarakat sederhana, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya belum mengalami perkembangan yang berarti, bahkan terbatas hanya berhubungan dengan usaha mencari dan menghasilkan bahan makanan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Dalam dakwah ini sendiri terdapat ruang lingkup dakwah, pembatas ruang lingkup kajian dakwah berangkat dari jawaban pertanyaan kapan dakwah islam dimulai. Setidaknya ada dua pendapat besar tentang pemulaan dakwah, yaitu:

¹⁸ Wahyu Ilahi, dalam Dhesty Virlana, “ *Metode Dakwah dan Perubahan Perilaku Keagamaan Jamaah*” Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN METRO, 2019. hal. 1

1. Peneliti yang menjadi pemulaan dakwah adalah pada masa rasulullah. Pendapat ini merujuk pada terminologi khusus dari dakwah islamiyah, bahwa islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi SAW.
2. Peneliti lain berpendapat bahwa permulaan dakwah adalah sejak diutusnya para nabi dan rasul. Pendapat ini merujuk pada terminologi umum dari dakwah islamiyah, bahwa dakwah para nabi pada hakikatnya adalah satu.¹⁹

Ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana berdakwah atau mensosialisasikan ajaran-ajaran islam kepada masyarakat dengan berbagai pendekatan agar nilai-nilai ajaran islam dapat direalisasikan dalam realitas kehidupan sehari-hari. Pada pemahaman seperti ini maka ilmu dakwah lebih dekat dan serumpun dengan ilmu-ilmu sosial, hal ini dikarenakan teori-teori dakwah yang hendak dibangun merupakan produk generalisasi dari fenomena sosial.²⁰

Ilmu dakwah dapat dikategorikan sebagai disiplin ilmu yang mandiri, karena sudah mencakup beberapa hal yang sangat urgen sebagai sebuah ilmu diantaranya, memiliki akar sejarah yang jelas, ada tokoh-tokoh ahli ilmu dakwah yang dikenal dengan tekun mengembangkan ilmunya, ada masyarakat akademis yang senantiasa

¹⁹ Hidayat Nurwahid, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 20017), hal. 2

²⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 1

mempelajari dan mengembangkan ilmu dakwah, diakui oleh lembaga-lembaga yang mengkaji tentang berbagai disiplin ilmu.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i*, *mad'u*, *waddah*, *wasilah*, *thariqah* dan *atsar*. Islam adalah agama dakwah yang berisi tentang petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang beradab, berkualitas dan selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah tatanan kehidupan yang adil. Sebuah tatanan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran.²¹

Menurut Hamzah dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasulnya. Dan menurut team proyek penerangan bimbingan dakwah departemen agama RI adalah setiap usaha yang mengarahkan untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan turunan kebenaran.²²

Dakwah juga merupakan usaha pergerakan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan disamping kerahmatan, fungsi kerisalahan berupa tugas menyampaikan *din al-islam* kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan islam sebagai rahmat bagi alam

²¹ Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 6

²² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 17-20

semesta.²³ Meskipun berbeda pendapat tentang dakwah tersebut, namun pada hakikatnya dakwah memiliki unsur-unsur pokok yang sama, yaitu:

a. *Da'i* (Subjek Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok ataupun organisasi maupun lembaga. Kata *da'i* secara umum sering disebut dengan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran islam) namun sebenarnya, sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah dan lain sebagainya.

Da'i juga harus tahu apa yang disajikan dakwah tentang Allah, alam semesta dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberi solusi terhadap problem yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkan untuk menjadikan pikiran dan perilaku manusia tidak salah dan melenceng.²⁴

b. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Mad'u merupakan manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abdul membagi

²³ Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 10

²⁴ Moh. Abdul Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 75

mad'u menjadi 3 golongan, yang *pertama*, golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis dan cepat menangkap persoalan. *Kedua*, golongan awam, yaitu orang yang banyak belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. *Ketiga*, golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tapi hanya dalam batas tertentu, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.²⁵

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Unsur lain selalu ada dalam proses dakwah yaitu materi dakwah. Ajaran islam yang dijadikan *maddah* dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut: *pertama*, akidah, yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada *qadha* dan *qadhar*.

Kedua syariah, yang meliputi ibadah dan muamalah. *Ketiga* akhlak, yang meliputi ahlak terhadap khaliq dan akhlak terhadap makhluk.²⁶

d. *Wasillah* (Media Dakwah)

Wasillah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai *wasillah* yang dapat

²⁵ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Wonosobo: Amzah,2009), hal. 70-75

²⁶ *Ibid*, hal. 70-75

merangsang indera-indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian penerima dakwah. Semakin tepat dan efektif *wasillah* yang dipakai semakin efektif pula pemahaman ajaran islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran islam. Metode dakwah juga merupakan cara yang digunakan untuk mengajak manusia kepada ajaran islam untuk taat dan patuh kepada Allah dan Rasulnya. Dilakukan secara individu maupun kelompok. Dengan demikian metode dakwah adalah cara-cara yang diterapkan oleh subyek dakwah islam dalam menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan.²⁷

Metode dakwah ini berkaitan dengan kemampuan seorang juru dakwah untuk menyesuaikan media dakwah yang digunakan dengan situasi kondisi sasaran dakwah serta tujuan yang hendak dicapai. Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah sudah termaktub dalam Qs. An-Nahl ayat 125 yang mana dalam ayat tersebut dijelaskan ada 3 metode yaitu: metode *bill hikmah* (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah.

²⁷ Nasaruddin Nasak. *Metodelogi Dakwah*, (Semarang: Toha Putra 1986), hal. 2

Operasionalisasi metode dakwah ini dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk ceramah-ceramah, pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim atau korban bencana alam, pemberian modal dan lain sebagainya. Selanjutnya *mau'idzah hasanah*, yaitu nasihat yang baik. Maksudnya disini berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, yang dapat mengubah hati agar nasihat tersebut dapat diterima, berkenan dihati, enak di dengar, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci maki atau menyebut kesalahan *mad'u*.²⁸

Selanjutnya *mujadalah* atau dikenal juga sebagai diskusi. Apabila dua metode diatas tidak mampu di terapkan, dikarenakan objek dakwah mempunyai tingkat-tingkat kekritisn tinggi seperti ahli kitab, orientalis, filosof dan lan sebagainya. Sayyid Qutb menyatakan bahwa dalam menerapkan metode ini perlu di terapkan hal-hal sebagai berikut: tidak merendahkan pihak lawan atau menjelek-jelekkan, mencaci karena tujuan dari diskusi adalah untuk mencapai kebenaran. Selanjutnya, tujuan disikusi semata-mata untuk mencapai kebenaran sesuai dengan ajaran Allah. Yang terakhir, tetap menghormati pihak lawan sebab setiap manusia mempunyai harga diri.

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Kencana, 2008), hal. 218-219

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Efek dakwah sering disebut dengan umpan balik dari proses dakwah, hal ini sering dilupakan atau tidak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termasuk didalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

3. Perbandingan Antara Ilmu Komunikasi dan Ilmu Dakwah

Dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan orang beriman untuk mempengaruhi cara berpikir, perasaan, dan cara bersikap orang lain agar sesuai dengan ajaran Islam. Adapun dakwah secara bahasa berasal dari kata *Da'a*. *Yadu'u*. yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong kepada. Berdoa,, memohon, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan dan amal.²⁹

Kemudahan dalam melakukan dakwah tidak bisa dipungkiri dikarenakan kemajuan teknologi yang membantu mengembangkan kebudayaan dan peradaban manusia. Manusia dapat dengan mudahnya

²⁹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 43

menyiarkan agama Islam dengan cepat dan jangkauan yang luas. Selain teknologi penunjang dalam proses Dakwah, terdapat disiplin ilmu lain yang juga tidak kalah penting. bahkan sangat menentukan apakah dakwah tersebut akan berpengaruh bagi orang lain atau tidak, yakni bidang Ilmu Komunikasi.

Dalam Ilmu Komunikasi yang telah diketahui, proses komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator tertangkap dengan baik oleh pihak komunikan. Dalam hubungannya dengan dakwah sendiri, keberhasilan dan dakwah.ditentukan dari keberhasilan komunikasi yang terjadi di dalamnya. Dakwah akan berhasil apabila audience dapat menerima dan mengerti ajaran yang disampaikan. Inilah mengapa dakwah sangat bergantung pada ilmu komunikasi. Tidak hanya komunikasi yang kita kenal sebagai proses penyampaian pesan. melainkan aspek lain yang menunjang komunikasi tersebut. misalnya media komunikasi dan lain sebagainya. Maka dapat ditarik hubungan Ilmu Komunikasi dan ilmu Dakwah yaitu sebagai berikut:

1. Dakwah Merupakan Salah Satu Bentuk Komunikasi

Menurut teori komunikasi, komunikasi adalah penyampaian informasi dan satu pihak dengan pihak lain dengan tujuan agar pihak komunikan memiliki cara pandang yang sama dengan komunikator. Begitupun dengan dakwah, fungsi dakwah secara umum yaitu menyampaikan informasi berupa ajaran Islam dan

manusia beriman kepada umat manusia supaya manusia berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam.³⁰

2. Dakwah Dan Komunikasi Merupakan Dua Hal Yang Tidak Dapat Dipisahkan

Dakwah dan Komunikasi merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan. Untuk menyelenggarakan dakwah dibutuhkan media sebagai prantara informasi dari pihak komunikator kepada pihak komunikan.

3. Dakwah Memperluas Area Ilmu Komunikasi

Secara tidak tangsung, dakwah berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi. Dengan berbagai media yang mempermudah komunikasi, dakwah menjadi semakin dikenal dalam masyarakat. Proses dakwah yang intensitasnya semakin meningkat dan waktu ke waktu disertai dengan meningkatnya keterampilan dan kreatifitas dalam menyampaikan dakwah secara tidak langsung kegiatan ini memperluas flmu Komunikasi.

4. Karakieristik Dalam Komunikasi Dakwah

Baik komunikasi secara umum maupun dakwah dalam ajaran Islam dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung Untuk komunikasi tidak langsung dakwah dapat dilakukan dengan komunikasi verbal maupun non verbal.

³⁰ Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 9

B. Dakwah Sebagai (Praktik) Komunikasi

1. Dakwah Sebagai Perintah Untuk Berkomunikasi

Dakwah merupakan proses komunikasi, yaitu menyampaikan pesan syari'at berupa *amar ma'ruf nahi mungkar*, menyampaikan kabar gembira dan peringatan kepada Manusia. Sedangkan Komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan dari seseorang komunikator kepada komunikan. Kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da'i mengomunikasikan pesan kepada *mad'u* perorangan atau kelompok. secara teknis antara *da'i* dan *mad'u*.

Semua dakwah. hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi dibalik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan. Perbedaan dakwah dengan komunikasi terletak pada muatan pesannya. pada komunikasi sifatnya netral sedangkan pada dakwah terkandung nilai keteladanan dan kebenaran.³¹

Orientasi dakwah yang Allah SWT. perintahkan adalah menyeru dan mengajak manusia kepada jalan tuhan yaitu menjadi hamba-hamba yang tunduk dan patuh kepada-Nya dengan cara-cara yang bijaksana dan memberikan nasihat-nasihat dengan cara yang baik pula. Pentingnya perintah untuk berdakwah ini shingga Rasulullah menekankan kepada umatnya untuk berdakwah walaupun

³¹ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 37

yang disampaikan satu ayat saja. Oleh karena itu dakwah adalah bagian integral Islam yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Syaikh Ali Mahfuzh memaparkan pandangannya mengenai konsep dakwah dan batasannya sebagai berikut, membangkitkan kesadaran manusia di atas kebaikan dan bimbingan. Menyuruh berbuat *ma' ruf* dan mencegah dari yang munkar, supaya mereka memperoleh keberuntungan kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Dimensi Dan Perspektif Komunikasi Dalam Dakwah

a. Dakwah Sebagai Proses Komunikasi

Dakwah merupakan proses Komunikasi yaitu menyampaikan pesan syariat berupa *amar ma' ruf nahi munkar*. menyampaikan kabar gembira dan penngatan kepada manusia Sedangkan komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada orang lain (komunikan).³² Kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana *da'i* mengomunikasikan pesan kepada *mad'u* perorangan atau kelompok. Secara teknis dakwah adalah komunikasi antara *da'i* dan *madu*. komunikasi dipandang sebagai proses.

Komunikasi yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang berlangsung secara dinamis. Sesuatu yang didefinisikan sebagai proses. berarti unsur-unsur yang ada didalamnya bergerak aktif, dinamis, dan tidak statis. Dihat dari konteks komunikasi antar pribadi

³² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 51

menunjukkan adanya kegiatan pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain.

b. Komunikasi Sebagai Proses Dakwah

Dalam ajaran Islam, komunikasi mendapat tekanan Yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Interaksi antara *da'i* dan *mad'u* dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah (materi dakwah) melalui alat atau sarana komunikasi yang ada. Komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya di tunjukan untuk memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tapi tujuan terpenting dalam komunikasi adalah mendorong *mad'u* untuk bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan terlebih dahulu memberikan pengertian, memengaruhi sikap, dan membina hubungan baik Mengenai proses komunikasi, pesan dakwah dapat dijelaskan melalui tahapan-tahapan, yaitu: penerima stimulus informasi pengolahan informasi, penyimpanan informasi dan menghasilkan kembali suatu informasi.³³

c. Dakwah Sebagai Aktivitas Sosial

Dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, sehat jasmani rohani maka disamping memahami pengetahuan juga harus mengamalkan pengetahuan tersebut. Pengetahuan-pengetahuan yang diketahui harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya pengetahuan agama. Dalam mengamalkan agama Islam

³³ Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 9

memerlukan kegiatan-kegiatan keagamaan atau aktivitas-aktivitas yang bersifat ibadah. Dakwah disebut komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakannya terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan komunikasi. Pada isi pesannya umum bisa juga berupa ajaran orientasinya adalah pada pencapaian tujuan dan komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan sasaran.

Dakwah komunikasi sebagai aktivitas sosial, tidak saja menjadi jembatan untuk para pengambil kebijakan ditingkat pemerintahan, tetapi juga dalam tataran yang lebih rendah pada tingkat akar rumput menjadi kebutuhan para anggota masyarakat dengan membicarakan berbagai macam permasalahan, mulai dari masalah kehidupan sehari-hari mereka sampai kepada hal-hal yang terjadi diluar lingkungan sosialnya.³⁴

Hal ini terutama semakin gencarnya informasi yang mereka terima dan media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan media lainnya. Aktivitas para anggota masyarakat dalam membicarakan isu-isu yang mereka lihat dan mereka dengar, sebagai salah satu bentuk partisipan dalam memikirkan dan menjadikan dirinya sebagai bagian dan suatu masyarakat.³⁵

³⁴ Umi Hayati, *Nilai-Nilai Dakwah, Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial*, (*Interdisciplinary Journal Of Communication*, 2017), Vol. 2. hal. 175-192

³⁵ Hafied cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 51

d. Dakwah sebagai komunikasi multidimensional

Dakwah Komunikasi dilihat dan perspektif multidimensional, ada dua tingkatan yang dapat diidentifikasi, yakni dimensi isi, dan dimensi hubungan. Dalam komunikasi antar manusia kedua dimensi terpisah satu sama lain. Dimensi isi menunjukkan pada kata, yang dibawa oleh pesan, sementara dimensi hubungan menunjukkan bagaimana peserta komunikasi berinteraksi satu sama lain.

Dakwah jika dilihat dan perspektif multidimensional sama halnya dengan komunikasi karena pada dasarnya dakwah adalah komunikasi. Dalam berdakwah seorang *da'i* harus menyiapkan segala bentuk dan unsur dakwah itu sendiri yakni pelaku dakwah, penerima dakwah, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, dan efek dakwah, sehingga jika dilihat dari dimensi komunikasi, dimensi dakwah juga demikian.³⁶

Pada dimensi isi dakwah lebih menunjukkan pada pesan yang disampaikan seorang *da'i* kepada *mad'u* sedangkan dimensi hubungan yaitu bagaimana proses interaksi antara *da'i* dengan *mad'u*

³⁶ *Ibid*, hal. 57

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dalam proposal penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yang mana pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode. Banyaknya metode disini sering juga disebut prosedur, teknik, strategi, dan tradisi.³⁷

Penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.³⁸ Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif dari pada penelitian atau survei kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, identitas dan peran informan serta informasi-informasi yang disampaikan menjadi hal-hal yang berharga sehingga peneliti harus memiliki tanggung jawab untuk memperlakukan identitas diri dan informasi yang disampaikan oleh informan. Identitas

³⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 77

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2019), hal. 17

dan informasi tersebut dapat dibuka atau tertutup untuk khalayak, tergantung dari kesepakatan antara peneliti dan informan yang tertulis dalam formulir kesepakatan (*consent form*).

Peneliti boleh membuka identitas selama informan sepakat dan peneliti juga harus menghargai keputusan apabila informan ingin identitasnya dilindungi. Jika kita menggunakan pendekatan kualitatif, maka dasar teori sebagai pijakan ialah adanya simbolik dari suatu gejala dengan gejala lain yang ditafsir berdasarkan pada budaya yang berasangkutanan dengan cara mencari makna semantis universal dari gejala yang sedang diteliti. Pendekatan Kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.³⁹

Berbeda dengan kuantitatif, objek dalam penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa/kondisi yang sedang diteliti. Untuk itu hasil dari penelitian ini memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat digeneralisir. Pendekatan kuantitatif jumlah sampel besar, karena aturan statistik mengatakan bahwa semakin besar sampel akan semakin merepresentasikan kondisi riil.⁴⁰

³⁹ Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 258

⁴⁰ Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 261

Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru, apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan kajian dalam penelitian.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, menentukan cara terbaik untuk ditempuh, sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), yang dilakukan di Desa Lubuk Tanjung Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Waktu penelitian ini berlangsung maksimal selama satu bulan, dengan syarat setelah perbaikan proposal skripsi, mendapat SK pembimbing, kemudian

mendapat surat izin penelitian. Mendapat surat izin penelitian tanggal 19 Februari s.d 19 Maret 2021.⁴¹

3. Informan Penelitian.

Informasi penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Adapun informasi penelitian yang akan diteliti yaitu pemimpin dan 4 orang mad'u pengajian Nur Qomariyah Desa Lubuk Tanjung Bengkulu Utara pada pengajian Nur Qomariyah Desa Lubuk Tanjung.

4. Sumber Data

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap tokoh masyarakat yang berkaitan dengan pengajian tersebut di Desa Lubuk Tanjung Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara
- b. Data sekunder, yaitu berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari internet, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian/seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfa Baeta, 2018). hal. 5-6

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

a. Wawancara

Mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur.⁴²

⁴² Joko Sobagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. (Bandung: Alfa Baeta, 2018). hal. 88

b. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.⁴³

6. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman problematika komunikasi dakwah pengajian Nur Qomariya Desa Lubuk Tanjung Bengkulu Utara. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan.

⁴³ Ronni Hanitjo Suemetro, *Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta: Ghalian Indonesia, 1985). hal. 82

Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

⁴⁴ Leksi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakrya, 2006). hal. 178

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*).

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan

kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) atas kehandalan (*reabilitas*). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain, penarikan kesimpulan (*verification*), penyajian data (*data display*), reduksi data (*reduction data*), pengumpulan data.⁴⁵

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu, Pertama penemuannya dapat dicapai, Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

a). Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. hal. 130

berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukan dengan cara, mengajukan berbagai variasi pertanyaan. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara, Mengeceknnya dengan berbagai sumber data, Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan. Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

2). Kecukupan Referensial

Mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

a). Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

b). Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukann dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi, peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. peneliti seperti ini perlu diuji dependability-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak dependable. Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat dilapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat

c). Kepastian (*Confirmability*)

Penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya diteliti dan yang kedua adalah dokumentasi, teknik ini menekankan pada pengumpulan dokumen-dokumen yang berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan objek

penelitian. Kemudian adalah wawancara, yang mana penulis melakukan kegiatan tanya jawab yang berhubungan dengan objek penelitian.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. hal.130.

BAB IV

DESKRIPSI, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Deskripsi Desa Lubuk Tanjung Kabupaten Bengkulu Utara

a). Sejarah Desa

Kabupaten Bengkulu Utara pada awalnya dibentuk berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 4 Tahun 1956 tentang pemerintahan kabupaten dalam lingkungan Provinsi di Kotamadya Bengkulu Sumatera Selatan. Pada waktu itu ibukotanya ditetapkan di Kotamadya Bengkulu dan terdiri dari 9 kecamatan, 24 marga, 296 Desa. Kemudian berdasarkan PP Nomor 23 tahun 1976, kabupaten Bengkulu Utara dibentuk menjadi 340 Desa definitif dan 7 kelurahan yang tersebar dalam 9 kecamatan. Selanjutnya pada PP Nomor 46 tahun 1986 tentang perluasan Wilayah Kotamadya Bengkulu, sebagian wilayah kabupaten Utara yaitu kecamatan Talang Empat dan Pondok Kelapa dulu luasnya 969.120 Hektar, sekarang menjadi 958.524 Hektar.⁴⁷ PP Nomor 11 tahun 1982 tentang pembentukan kota Arga Makmur sehingga kabupaten Bengkulu Utara memiliki 10 kecamatan, dan pada peraturan pemerintah Nomor 61 tahun 1991 menetapkan perwakilan Padang Jaya dan Putri Hijau menjadi kecamatan induk, sehingga jumlah kecamatan di kabupaten

⁴⁷ <https://bengkuluutarakab.go.id/sejarah/>

Bengkulu Utara menjadi 12 kecamatan, 10 kecamatan perwakilan, 340 desa dan 7 Kelurahan. Berdasarkan PP RI Nomor 47 tahun 1999 tentang pembentukan kecamatan teras teruncam di wilayah kabupaten tingkat II Bengkulu Utara dalam wilayah Provinsi daerah tingkat I Bengkulu, maka jumlah kecamatan di kabupaten Bengkulu Utara menjadi 13 kecamatan.⁴⁸

Selanjutnya berdasarkan peraturan Daerah Nomor 19 tahun 2001 tentang pendefinitifan kecamatan pembantu dalam kabupaten Bengkulu Utara dan Perda Nomor 21 tahun 2001 tentang pembentukan kecamatan dalam kabupaten Bengkulu Utara maka pada tahun 2001 kabupaten Bengkulu Utara telah memiliki 22 kecamatan yang terdiri dari 7 kelurahan, 388 desa definitif dan 3 desa persiapan. Kemudian kabupaten Bengkulu Utara dimekarkan lagi menjadi 2 kabupaten, yaitu kabupaten Mukomuko dan Kabupaten Bengkulu Utara berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2003. Kondisi terakhir, Bengkulu Utara dimekarkan lagi menjadi kabupaten Bengkulu Utara dan Bengkulu Tengah berdasarkan UU Nomor 24 Tanggal 26 Bulan Juni Tahun 2008. Saat ini, kabupaten Bengkulu Utara terbagi dalam 17 kecamatan, antara lain kecamatan Enggano, kecamatan Kerkap, kecamatan Hulu Palik, kecamatan Air Napal, kecamatan Air besi, kecamatan Tanjung Agung Palik, kecamatan Arga

⁴⁸ <https://bengkuluutarakab.go.id/sejarah/>

Makmur, kecamatan Arma Jaya, kecamatan Lais, kecamatan Air Padang, kecamatan Batik Nau, kecamatan Giri Mulya, kecamatan Padang Jaya, kecamatan Ketahun, kecamatan Napal Putih, kecamatan Ulok Kupai dan kecamatan Putri Hijau, dari 17 Kecamatan terdapat 5 kelurahan, 224 desa definitif.⁴⁹

Desa Lubuk Tanjung adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Air Napal kabupaten Bengkulu Utara provinsi Bengkulu. Pada mulanya desa Lubuk Tanjung merupakan sebuah dusun yang berada di wilayah marga palik. Diberi nama Lubuk Tanjung atas kesepakatan penghulu dusun yang berada di wilayah marga palik. *Lubuk* berarti aliran sungai yang dalam, karena belakang dusun terdapat aliran sungai palik yang berlubuk. Sedangkan *Tanjung* berarti daratan dataran rendah yang berada di pinggir sungai. Desa ini diberi nama Lubuk Tanjung pada tahun 1979 atas pimpinan oleh seorang kepala desa. Desa Lubuk Tanjung merupakan desa tua yang berada di wilayah kecamatan air napal kabupaten Bengkulu Utara. Desa ini berjarak 1 km dari pusat pemerintah kecamatan, 45 km dari pusat kota. Desa Lubuk Tanjung terletak di pinggir jalan lintas barat sumatera dengan ketinggian antar 10-15 km dari permukaan laut.⁵⁰

⁴⁹ <https://bengkuluutarakab.go.id/sejarah/>

⁵⁰ Dokumen Desa Lubuk Tanjung Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2019.

Pada tahun 1946, desa Lubuk Tanjung mendirikan musholah pertama yang terletak di Dusun dua dan mendirikan masjid yang terletak di Dusun satu, selanjutnya pada tahun 1981 berdirinya UPKD dari program BRPD. Menurut dokumen desa Lubuk Tanjung terdapat jarak selama 22 tahun yaitu dari tahun 1981 sampai tahun 2003, dan pada tahun ini dibukanya jalan menuju dusun dua (dusun baru) melalui dana APBN, selanjutnya pada tahun 2007 masyarakat desa menerima bantuan dari dana recoveri.⁵¹

Selanjutnya, pada tahun 2008 desa mendapat bantuan pembangunan balai pertemuan desa. Setelah balai pertemuan didirikan, sehingga pada tahun 2009 terjadi gempa bumi yang mengakibatkan runtuhnya beberapa bangunan (rumah, masjid, pasar dan bangunan lainnya) milik masyarakat maupun pemerintah, dari kejadian ini tahun 2009 sampai 2010 desa mendapat bantuan pembangunan los pasar desa dari PNPM-Mpd. Berjarak selama 6 tahun tepatnya tahun 2016, desa mendapatkan bantuan dari Disbun Kabupaten Bengkulu Utara berupa pembukaan jalan usaha tani, dan pada tahun 2018 pengorralalan jalan usaha tani dengan maksud agar lebih mempermudah petani itu sendiri.

⁵¹ Dokumen Desa Lubuk Tanjung Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2019.

Selanjutnya pada tahun 2019, dibangunnya lapangan futsal yang terletak di lapangan pasar yang kosong, tidak hanya itu pembangunan jalan rabat beton di dusun tiga, dan peningkatan jalan rabat beton tepatnya di gang PDAM desa Lubuk Tanjung. Dan pada tahun 2020, penggalian sumur bor, pembangunan gedung PAUD yang terletak di dusun tiga beserta selokan.⁵²

b). Demografi

Desa Lubuk Tanjung terletak di dalam wilayah kecamatan Air Napal kabupaten Bengkulu Utara provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Pt. Bimas Raya Sawitindo
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Pasar Tebat
- Sebelah selatan berbatasan dengan samudera hindia
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Pasar Palik

Luas wilayah desa Lubuk Tanjung adalah +- 181,841 ha, dimana 90% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan daratan di manfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Iklim desa Lubuk Tanjung sebagaimana di desa-desa lain. Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada.⁵³

⁵² Dokumen Desa Lubuk Tanjung Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2019

⁵³ Dokumen Desa Lubuk Tanjung Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2019.

c). Keadaan Sosial

Penduduk desa Lubuk Tanjung sebagian besar adalah penduduk pribumi, yaitu suku rejang. Kearifan lokal sudah dilakukan oleh masyarakat sejak dahulu semenjak berdirinya desa Lubuk Tanjung ini. Desa Lubuk Tanjung memiliki jumlah penduduk +- 751 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 358 jiwa, perempuan : 393 jiwa dan 205 KK (kepala keluarga) yang terbagi dalam tiga wilayah dusun.⁵⁴

Pada tingkat pendidikan desa Lubuk Tanjung dapat dikatakan semua anak rata-rata sekolah karena dapat dilihat dari jumlah yang telah di rincikan dalam buku dokumen desa, pada jenjang SD jumlah anak yang bersekolah adalah sebanyak 245 orang, kemudian jenjang SLTP terdapat sebanyak 133 orang, selanjutnya pada jenjang SLTA terdapat sebanyak 155 orang dan yang sarjana terdapat sebanyak 33 orang. Desa Lubuk Tanjung mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan sehingga jumlah dari pekerjaan yang lain jauh lebih rendah, seperti yang terdapat dalam buku dokumen desa bahwa yang bekerja sebagai nelayan terdapat sebanyak 170 orang, petani 128 orang, pedagang 50 orang dan PNS sebanyak 7 orang.

⁵⁴ Dokumen Desa Lubuk Tanjung Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2019.

2. Deskripsi Profil Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang didapat atau memiliki kapasitas sebagai kunci informasi penelitian yaitu pemimpin pengajian itu sendiri dan 5 orang peserta (*mad'u*). Subyek dipilih bukan menimbang pada proporsi yang representative, tetapi secara pragmatis subyek tersebut akan mampu memberikan informasi secara utuh mengenai problematika komunikasi dakwah pengajian Nur Qomariyah desa Lubuk Tanjung Kec. Air Napal Bengkulu Utara. Informan ditempatkan pada posisi aktif dan dipandang memahami dengan baik tentang problematika komunikasi dan memiliki waktu yang cukup.⁵⁵ Informan penelitian ini adalah bapak Abdul Razak, yang mana merupakan seorang yang beretnis sunda. Informan dalam penelitian ini adalah pemimpin pengajian, ketua pokja I dan 3 orang anggota, dan berikut nama-namanya adalah:

- | | |
|-----------------------|-------------------------------------|
| 1. Pemimpin Pengajian | : Bpk. Abdul Razak |
| 2. Ketua Pokja I | : Hendri Yani |
| 3. Anggota | : Zamratul Aini, Asmara dan Nursipa |

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, semua data yang sudah peneliti kumpulkan, kemudian diolah dan di analisa sesuai dengan cara dan ketentuan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu berikut ini akan di

⁵⁵ Wawancara dengan Abdul Razak, Selaku Pemimpin Pengajian, Pada Tanggal 11 Maret 2021 Pukul 16.00 Wib.

analisis permasalahan yang dijumpai dalam penelitian ini mengenai prblematika komunikasi dakwah Desa Lubuk Tanjung Kec. Air Napal Bengkulu Utara antara lain :

1. Asal-Usul Pengajian dan Perkembangannya

a). Sejarah Berdiri

Berdirinya pengajian Nur Qomariyah memiliki sejarah menarik untuk dibaca dan disimak. Proses pendirian pengajian ini bermula dari imam desa Lubuk tanjung yang diminta mengisi acara yasinan desa tetangga sehingga timbullah inisiatif dan gagasan dari masyarakat khususnya ibu-ibu desa lubuk tanjung Kec. Air Napal untuk mendirikan pengajian juga (rutinitas yasinan setiap malam jumat).⁵⁶

Awal berdirinya pengajian ini jumlah orang yang ikut serta sebanyak 8 orang, dari ke delapan orang ini terus mengajak tetangga, teman, maupun keluarga yang lain sehingga sudah mencapai +- 30 orang dan pengajian ini berlangsung setiap malam jumat yang diketuai atau dipimpin oleh Bapak Abdul Razak, dan telah diakui oleh kecamatan.⁵⁷ Awalnya pengajian ini hanya seperti majelis taklim pada umumnya namun, dengan inisiatif dari pemimpinnya langsung maka diberilah nama pengajian Nur Qomariyah yang memiliki arti "*Cahaya Bulan*". Maksud dari

⁵⁶ Wawancara dengan Abdul Razak, Selaku Pemimpin Pengajian, Pada Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 10.05 Wib.

⁵⁷ Wawancara dengan Abdul Razak, Selaku Pemimpin Pengajian, Pada Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 10.00 Wib.

cahaya bulan ini adalah dengan adanya pengajian ini desa Lubuk Tanjung ada pandangan tersendiri bagi masyarakat luar dan juga akan dapat menjalin tali silaturahmi antar sesama. Peserta pengajian pada tahap awal berdirinya adalah anggota ibu-ibu grup rabbana yang berjumlah sekitar 10 orang, namun tidak semua yang tertarik untuk mengikuti pengajian. Setelah berjalan seiringnya waktu jumlah terus bertambah karena inisiatif dan ajakan anggota yang lain.

Pada awal berdirinya pengajian Nur Qomariyah menghadapi kondisi yang cukup sulit terutama dalam hal sarana prasarana. Pada kurun waktu satu tahun, proses pengajian dilaksanakan hanya dengan menggunakan perlengkapan seadanya seperti yasin dari Masjid, yang kebetulan tidak terpakai.⁵⁸ Meskipun dalam keterbatasan pengajian dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari beberapa anggota yang serius ingin belajar. Melihat kondisi sarana yang sangat terbatas , maka pada tahun 2016 para kelompok pengajian sudah bisa menggunakan *sound system* yang disediakan khusus dan sudah mulai menjalankan uang khas apabila sewaktu-waktu untuk keperluan pengajian itu sendiri.⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Abdul Razak, Selaku Pemimpin Pengajian, Pada Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 10.05 Wib.

⁵⁹ Wawancara dengan Abdul Razak, Selaku Pemimpin Pengajian, Pada Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 10.05 Wib.

b). Visi, Misi dan Tujuan Pengajian Nur Qomariyah

Visi dari pengajian Nur Qomariyah adalah : “Menjadikan kegiatan keagamaan sebagai andalan memantapkan Iman dan taqwa kepada Allah SWT. Dengan membuka hati agar mampu merangkul, memahami, menghayati dan mengamalkannya berdasarkan ketentuan Allah dan Rasul-Nya”. Adapun Misi pengajian Nur Qomariyah adalah :

1. Menjadi sarana pencerahan Iman dan taqwa kepada Allah dengan memperbanyak Dzikir.
2. Menjadi sarana pengajaran, pendidikan, dan pengamalan ayat-ayat Al-Quran.
3. Menjadi pengembang kehidupan bermasyarakat yang Islami.
4. Menjunjung tinggi kebersamaan.
5. Menyelaraskan segala masalah kehidupan kepada Allah SWT.⁶⁰

Pengajian tentunya memiliki tujuan yang luhur dalam meningkatkan kualitas ketakwaan dan menyiarkan Islam. Tujuannya pengajian selain dari menyampaikan pesan Al-Quran dan sunah-sunah Rasulullah, juga dapat merangkul individu dalam satu wadah atau perkumpulan agar mereka mengerti hukum-hukum Allah SWT. sehingga mereka mau menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan larangan Allah SWT. dari tujuan

⁶⁰ Wawancara Dengan Abdul Razak, Selaku Pemimpin Pengajian, Pada Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 10.10 Wib.

inilah pengajian Nur Qomariyah menyampaikan dakwah Islam, adapun tujuan tersebut adalah:

1. Untuk memperkuat keimanan dan ketakwan kepada Allah SWT
2. Untuk memperkenalkan sunah Nabi Muhammad SAW, agar kita memiliki akhlak al-karimah.
3. Untuk membentuk jama'ah Nur Qomariyah dan masyarakat yang Islami yang melaksanakan ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran.
4. Mewujudkan rasa uhkuwah Islamiyah diantara para jama'ah pengajian Nur Qomariyah dan mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat.
5. Untuk menambah ilmu pengetahuan agama Islam.
6. Menambah tempat pendidikan non-formal berupa majlis ta'lim atau pengajian guna membantu masyarakat setempat untuk belajar menuntut Ilmu.⁶¹

c). Struktur Organisasi

Suatu organisasi seperti pengajian Nur Qomariyah tidak akan berjalan dengan baik, tanpa adanya orang-orang yang bertanggung jawab di pengajian tersebut, maka harus dibuat struktur kepengurusan atau struktur organisasi. Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut

⁶¹ Wawancara dengan Abdul Razak, Selaku Pemimpin Pengajian, Pada Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 10.10 Wib.

serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas kerja tersebut.

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa struktur organisasi dapat dilakukan sebagai kerangka kerjasama di mana orang-orang akan tunduk, menyusun tenaga kerja dan tugas-tugas serta menyusun bagian-bagian sedemikian rupa dengan penuh tanggung jawab sehingga dalam sistem organisasi terwujud apa yang dicita-citakan. Sebagai wadah islamiyah, pengajian Nur Qomariyah memiliki struktur kepengurusan atau organisasi yang merupakan kerangka atas segala sesuatu. Adapun struktur organisasi pengajian Nur Qomariyah dapat dilihat dari daftar berikut:

1). Ketua Pengajian

Jabatan ini di pegang oleh Bpk. Abdul Razak, pada umumnya tugas seorang ketua atau pemimpin sama halnya pengajian Nur Qomariyah adalah mengusahakan agar yang dipimpinnya dapat merealisasikan tujuan dengan sebaik-baiknya dalam kerjasama yang produktif. Seorang ketua pengajian harus bisa mengintergrasikan pandangan-pandangan anggota kelompok pengajian, baik mengenai situasi di dalam maupun di luar kelompok yang bersangkutan.⁶²

⁶² Wawancara dengan Abdul Razak, selaku pemimpin pengajian, pada tanggal 11 Maret 2021 Pukul 16.00 Wib.

2). Sekretaris

Jabatan sekretaris ini dipegang oleh Ibu Eva Yulyana yang bertugas mencatat siapa saja yang menabung, mencatat siapa saja yang menyumbang untuk orang sakit dan sebagainya. Jabatan ini diperlukan suatu ketelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam pembukuan dan catatannya.

3). Bendahara

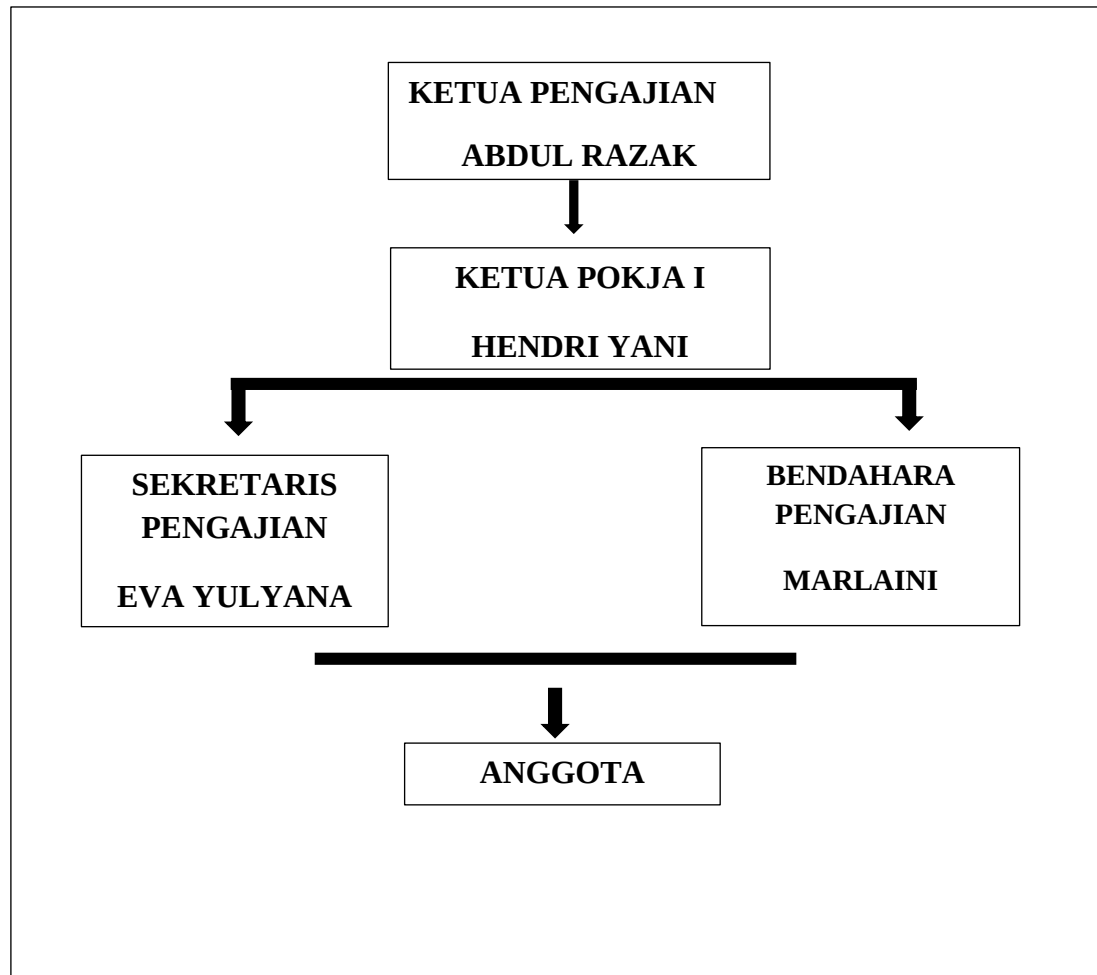
Jabatan Bendahara ini dipegang oleh ibu Marlaini. Ia bertugas memegang keuangan yang ada dalam pengajian. Sifat yang jujur diperlukan dalam tugas ini, karena banyak orang terjerat dosa karena korupsi dengan ekonomi. Di sinilah saatnya ia berusaha keras untuk mengamalkan apa yang diajarkan oleh pemimpin tentang amanah dan kejujuran.⁶³

4). Anggota

Anggota pada pengajian ini adalah ibu-ibu masyarakat desa Lubuk Tanjung yang mayoritas bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga, dalam mengikuti rutinitas pengajian biasanya mereka berangkat bersama (berjalan kaki). Mereka berangkat dari rumah setelah melakukan shalat maghrib atau pukul 19.00 WIB. Bagi mereka yang jarak rumahnya jauh dari lokasi pengajian akan mengendarai motor dengan anggota yang rumahnya berdekatan

⁶³ Hasil Ovservasi 25 Februari 2021 pukul 16.30 WIB

Tabel 1.4 Struktur Organisasi Pengajian.⁶⁴



d). Sarana Prasarana Pengajian Nur Qomariyah

Dalam upaya menunjang serta keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pengajian Nur Qomariyah, maka perlu diadakan sarana prasarananya. Adapun berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2021 beberapa sarana dan

⁶⁴ Dokumen Desa Lubuk Tanjung Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2019.

prasarana yang tersedia di Pengajian Nur Qomariyah adalah sebagai berikut: lampu, sound system, buku yasin dan mickrofon.⁶⁵

2. Pelaksanaan Pengajian Nur Qomariyah

a). Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling kebergantungan), mengenal satu sama lain dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok itu sendiri, meskipun setiap anggota terkadang mempunyai peran berbeda. Kelompok disini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi maupun kelompok pengajian atau lebih dikenal dengan majelis ta'lim. Komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (*small group communication*) yang bersifat tatap muka. Umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya.⁶⁶

Sebagai makhluk sosial manusia pasti tidak bisa lepas dari yang namanya berinteraksi atau berkomunikasi, hal ini merupakan kagiatan yang lazim dilakukan oleh seluruh makhluk hidup setiap harinya karena manusia tidak bisa hidup tanpa adanya interaksi

⁶⁵ Hasil Ovservasi 25 Februari 2021 pukul 16.20 WIB.

⁶⁶ Deddy Mulyana. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 82.

dengan manusia yang lain. Seperti halnya kegiatan yang dilakukan antara *da'i* dan *mad'u* dalam memberikan pemahaman pesan dakwah di dalam pengajian yang merupakan bentuk dari komunikasi kelompok, dimana para *da'i* menyampaikan pesan berupa materi tentang, aqidah, fiqh, ibadah dan akhlaq yang disesuaikan dengan kebutuhan jama'ah atau *mad'u*.

Sebagaimana data yang telah dikumpulkan oleh penulis melalui wawancara dengan *da'i*, maupun observasi langsung di lapangan maka ada beberapa tahap yang telah penulis temukan mengenai proses pelaksanaan komunikasi dakwah *da'i* dalam upaya pemahaman pesan dakwah yang dilakukan.⁶⁷ Adapun upaya *da'i* meyakinkan pelaksanaan komunikasi dakwah dalam memberikan pemahaman pesan dakwah kepada *mad'u* yaitu yang pertama sebelum acara dimulai *da'i* membuat formasi duduk jama'ah melingkar berhadapan dengan *da'i* yang dimaksudkan untuk mempermudah *da'i* berinteraksi langsung dengan jama'ah, selain itu juga *da'i* menggunakan kesempatan ini untuk menjalin keakraban dengan jama'ah pengajian sebelum acara dimulai.⁶⁸

Komunikasi kelompok berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Sekelompok orang yang menjadi komunikan itu bisa sedikit bisa juga banyak. Apabila

⁶⁷ Wawancara dengan Abdul Razak, selaku pemimpin pengajian, pada tanggal 11 Maret 2021 Pukul 16.10 Wib.

⁶⁸ Hasil Ovservasi 25 Februari 2021 pukul 20.10 WIB.

jumlah orang dalam kelompok itu sedikit artinya komunikasi yang berlangsung disebut (*small group communication*), namun apabila jumlahnya banyak berarti komunikasi yang berlangsung adalah (*large group communication*). Secara teoritis dalam ilmu komunikasi untuk membedakan komunikasi kelompok kecil atau komunikasi kelompok besar tidak didasarkan pada jumlah komunikasi dalam hitungan secara matematika, melainkan pada kualitas proses komunikasi.⁶⁹

Dalam komunikasi kelompok kecil komunikator menunjukkan pesannya kepada benak atau pikiran komunikan, misalnya kuliah, ceramah, pengajian, diskusi, seminar dan yang lainnya. Kemudian dalam komunikasi kelompok kecil ini bahwa prosesnya berlangsung secara dialogis, tidak linier melainkan sirkular. Umpan balik terjadi secara verbal dan komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya bila tidak mengerti. Hal ini menunjukkan pula bahwa proses pengajian Nur Qomariyah ini merujuk pada komunikasi kelompok kecil, yang mana mad'u akan bertanya jika belum memahami apa yang disampaikan *da'i*.

⁶⁹ Asep Anshorie, *Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Anggota Komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Mushola Ar-Raudah Loa Bakung Samarinda*, (*eJournal Ilmu Komunikasi*, 2015), Vol. 3. hal. 363-364.

b). Menggunakan Sistem Dialog

Pelaksanaan pengajian ini juga tidak terlalu formal, dalam arti pertukaran informasi yang dilakukan dengan menggunakan sistem dialog . Secara bahasa, dialog berasal dari kata yunani *dia* dan *logos* yang artinya cara menulis dalam menggunakan kata. Dalam istilah lain, dialog adalah sebuah literature dan teatrikal yang terdiri dari percakapan lisan maupun tertulis antara dua tokoh atau lebih. Dialog bukanlah transaksi tawar menawar tentang sesuatu untuk mencapai kesepakatan. Dialog juga bukan konfrontasi dimana pihak yang satu mempersoalkan sesuatu dan pihak yang lain memberi pertanggungjawaban, dialog juga bukan suatu adu pendapat untuk mencari keunggulan pendapat sendiri dan mengalahkan pendapat orang lain. Dialog merupakan percakapan dengan maksud untuk saling mengerti, memahami, menerima, hidup damai dan bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama.⁷⁰ Pengajian ini dilakukan dari rumah ke rumah, pengajian yang dilakukan setiap malam jumat ini memang sengaja tidak dilakukan di masjid dikarenakan pemimpinnya ingin agar tali silaturahmi antar saudara lebih erat.

*“Memang sengaja tidak dimasjid, karena ibu-ibu inikan tidak semua satu arah rumahnya jadi terkadang menyendiri kemasjid tidak punya teman dan akhirnya tidak datang, sedangkan posisi masjid lebih dekat ke dusun II”.*⁷¹

⁷⁰ <https://m.liputan6.com/dialog/adalah/>.

⁷¹ Wawancara dengan Abdul Razak, Selaku Pemimpin Pengajian, Pada Tanggal 11 Maret 2021 Pukul 16.00 Wib.

Kemudian, setiap tuan rumah yang mendapat giliran akan menyediakan makanan bagi para tamu/jama'ah lainnya. Mulai dari lontong, soto, jenis kue, dan minuman yang di sajikan untuk makan bersama setelah usai pembacaan do'a dan tahlil. Hal ini juga menjadi alasan mengapa pengajian tidak dilakukan di masjid, karena mengingat kesulitan bagi para *mad'u* nya sendiri.⁷²

3. Situasi dan Kondisi Pengajian Nur Qomariyah

Semua umat islam harus mendasari keislamannya dengan pengetahuan agama (*Islam*) yang memadai minimal sebagai bekal untuk menjalankan fungsinya dimuka bumi ini, baik sebagai *khalifatullah* maupun maupun sebagai *Abdullah* (hamba allah). Sebagai *khalifah* Allah, manusia harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengenai masalah dunia, sehingga dapat mefungsikanya secara maksimal. Sedangkan hamba Allah, kita sebagai manusia harus memiliki bekal ilmu agama untuk dapat mengabdikan dirinya kepada allah dengan benar. *Mad'u* bisa juga dikatakan sebagai orang yang menjadi mitra dakwah atau bisa disebut juga sebagai sasaran dakwah baik secara individu maupun kelompok yang mempunyai kebutuhan dalam memenuhi hasrat dan keinginannya masing-masing dalam menambah ilmu pengetahuan baik tentang keagamaan, sosial maupun budaya.⁷³

⁷² Hasil Ovservasi 25 Februari 2021 pukul 20.10 WIB.

⁷³ Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Pt. Rajawali Pers, 2013) hal. 93.

Mad'u dan *da'i* di pengajian Nur Qomariyah, kecamatan Air Napal Bengkulu Utara ini terbilang aktif dalam kegiatan dakwah, hal ini bisa dilihat dengan adanya pengajian rutin setiap malam Jumat pukul 19.30 – 22.00 WIB yang di ikuti oleh Ibu-Ibu, baik berupa pengajian maupun yasinan, yang mana pengajian ini dilakukan dari rumah ke rumah. Banyak sekali manfaat positif setelah mengikuti pengajian, sebagaimana keterangan Ibu Asmara yang berusia 56 tahun jama'ah pengajian berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Alhamdulillah kalau bile ku kuang tau arak lemau agama, kini ijay banyak tau, kelak bisa di bawok ke dalam kehidupan se aai-ai gn lebiak pacak beristiqomah ngadep tuhan walau kadang-kadang masiak garang betanyo ngen kuat-kuat karno Ajik kalau miling masiak mbawok bahasa sundanyo”.

*“Alhamdulillah yang tadinya saya pengetahuan tentang ilmu agama kurang, sekarang jadi lebih banyak tahu ilmu agama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih bisa ber istiqomah dalam beribadah walaupun terkadang masih perlu bertanya ke teman karena Ajik kalau bicara masih dengan Bahasa sundanya”.*⁷⁴

Keterangan yang telah disampaikan oleh Ibu Asmara tersebut menunjukkan bahwa manfaat atau efek positif yang dirasakan langsung oleh Ibu Asmara membuat dirinya bisa semakin beristiqomah dalam menjalankan ibadah dan semakin bertambahnya wawasan mengenai ilmu agama yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari walaupun terkadang masih harus bertanya kesesama anggota. Berbeda lagi menurut Ibu Nursipa jama'ah pengajian yang berusia 48 tahun sebagaimana keterangan berikut ini :

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Asmara, selaku anggota Pengajian, Pada Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 14.15 Wib.

“Ku ngen kuat-kuat gik lain kini ado lah aso banay ngen pecayo dirai kalau ndak betanyo dibanding waktau belum ado pengajian ka”.

*“Saya dan jama’ah yang lain sekarang lebih memiliki keberanian dan rasa percaya diri untuk bertanya dibandingkan sebelumnya”.*⁷⁵

Dari keterangan yang telah disampaikan oleh Ibu Nursipa, menunjukkan bahwasanya kedekatan antara *mad’u* dan *da’i* terjalin dengan baik dan menjadikan jama’ah pengajian lebih memiliki percaya diri dan keberanian untuk bertanya dalam setiap pertemuan, dan hal ini tentu sangat membantu jama’ah dalam memahami setiap pesan dakwah yang telah disampaikan oleh *da’i*. Sedangkan menurut Ibu Hendri Yani selaku Pokja I sebagaimana keterangan berikut:

“ Pas notoa pengajian ka ado ubeak gik dapat, alhamdulillah kuat-kuat tambeak rukun, silaturahmiyo tambeak padek, gik tadi garang ngupet uang kini lah kuang”.

*“Setelah mengikuti pengajian ini perubahan yang saya rasakan alhamdulillah ibu-ibunya tambah rukun, silaturahmi nya makin bagus, yang tadinya sering ngomongin orang alhamdulillah sekarang sudah nggak”.*⁷⁶

Keterangan yang telah disampaikan oleh Ibu Hendri Yani diatas menunjukkan bahwasanya apa yang telah disampaikan oleh *da’i* mampu membuat kebiasaan orang yang melihat atau mendengar, berubah menjadi lebih baik lagi, namun dari segi penjelasan masih banyak yang belum dapat memahami dikarekan dengan etnis atau bahasa pemimpinnya sendiri. Apabila orang tersebut memang benar-

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Nursipa, selaku anggota Pengajian, Pada Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 14.30 Wib.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Hendri Yani, selaku Pokja I Pengajian, Pada Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 15.20 Wib.

benar mau berubah dan menerima dengan baik apa yang telah disampaikan oleh seorang *da'i*. Hal ini juga tentu tidak lepas dari peranan *da'i* yang selalu membimbing dan mengajak jama'ah untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

C. Pembahasan

Dalam proses pelaksanaan dakwah pada proses pengajian ini terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan oleh para pelaksana pengajian agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, diantaranya yaitu subyek dakwah (*da'i*), obyek dakwah (*mad'u*), materi dakwah (*maddah*), metode dakwah (*thariqah*) dan media dakwah (*wasilah*). Adapun poin-poin dasar yang menjadi problem pada pengajian ini adalah sebagai berikut:

1). *Da'I* dan Problematikanya

Subyek dakwah atau *da'i* merupakan orang yang melaksanakan suatu proses kegiatan untuk menyeru kepada sesama umat manusia. Pada prinsipnya umat muslim wajib untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Tapi karena pengetahuan yang berbeda-beda tidak semua muslim bisa berdakwah. Subyek dakwah ini merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, karena *da'i* merupakan seorang pemimpin yang memberi keteladanan bagi orang lain. Hal inilah yang menjadi masalah dalam kegiatan pengajian rutinitas ini, mendapat tanggung jawab menjadi seorang pemimpin pengajian akan tetapi dihambat

dengan bahasa sunda yang masih kental.⁷⁷ Sedangkan komunikator adalah orang, kelompok atau lembaga yang melakukan prakarsa menyampaikan pesan kepada komunikan. Selain itu komunikator dapat juga diartikan berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya.⁷⁸ Pada penelitian ini yang menjadi komunikator adalah seorang *da'i* di pengajian Nur Qomariyah yaitu Bapak Abdul Razak. Abdul Razak merupakan imam masjid desa Lubuk Tanjung periode 2018 - 2020, beliau juga orang yang mendirikan pengajian khusus ibu-ibu yang dilaksanakan setiap malam jumat dengan sistem dari rumah ke rumah.

Selain itu juga, ia bekerja sebagai nelayan semenjak ia menginjakkan kakinya di desa Lubuk Tanjung ini sebagai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Pada kasus ini juga Abdul Razak adalah orang yang beretnis sunda, sehingga sering terjadi kesalahan pengertian oleh *mad'u* dalam mengartikan maksud. Menurut dari hasil observasi ke lapangan sering terlihat *mad'u* bergumam dengan sesama karena saling bertanya apa yang *da'i* atau komunikator sampaikan.⁷⁹

⁷⁷ Moh. Abdul Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 75

⁷⁸ Deddy Mulyana. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 7

⁷⁹ Hasil Ovservasi 18 Maret 2021 pukul 19.40 WIB.

2). *Mad'u* dan Problematikanya

Seluruh umat manusia merupakan penerima dakwah tanpa kecuali dan tidak membedakan status sosial, umur, pekerjaan, asal daerah, dan ukuran biologis baik itu pria maupun wanita. *Mad'u* merupakan manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan komunikan adalah orang atau kelompok yang menerima pesan komunikasi atau sasaran kegiatan komunikasi.⁸⁰

Komunikan pada penelitian ini adalah kumpulan anggota pengajian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, komunikan sangat antusias dalam menghadiri majelis taklim, untuk mendengarkan penyampaian informasi keagamaan yang disampaikan oleh komunikator, namun dari sisi lain terlihat juga masih banyak komunikan yang salah dalam memahami maksud apa yang *da'i* atau komunikator sampaikan. Hal tersebut dikarenakan beberapa penyebab sebagai berikut:

- a) Pengetahuan dan pengalaman agama yang berbeda-beda, hal ini menjadi suatu problem dalam penyampaian informasi keagamaan di pengajian Nur Qomariyah.
- b) Faktor ekonomi, kesibukan berkerja dan faktor ekonomi yang rendah sehingga terkadang cenderung kurang aktif dalam mengikuti majelis taklim, dan juga rasa lelah yang dirasakan.

⁸⁰ Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: Pt. Rajagrafindo Persada, 2016) hal. 24-26.

Seperti halnya ibu-ibu pengajian ini yang rata-rata bekerja untuk kebutuhan sehari-hari, waktu untuk bekerja tidak sepadan dengan waktu istirahat sehingga terkadang pengajian dihadiri oleh beberapa orang saja.

- c) Transportasi, ibu-ibu pengajian ini tidak menggunakan kendaraan saat pergi, mereka lebih suka berbondong-bondong berjalan kaki bagi yang rumahnya searah.
- d) Faktor cuaca, jika cuaca sedang tidak bagus, sebagaimana desa Lubuk Tanjung ini adalah desa pinggir pantai yang hampir setiap malam hujan, angin bahkan sampai badai sehingga mereka lebih memilih untuk tetap dirumah dan pengajian tidak ramai seperti biasanya.⁸¹

Muhammad Abdul membagi *mad'u* menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a) Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam yaitu orang-orang kebanyakan belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

⁸¹ Hasil Ovservasi 18 Maret 2021 pukul 19.40 WIB

- c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tapi hanya dalam batas tertentu dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.⁸²

Dari hasil pengamatan penulis bahwa dalam pengajian ini para *mad'u* termasuk ke dalam golongan awam, maksudnya adalah bahwa mereka paham hanya sebagian apa yang disampaikan oleh *da'i* dan jika terdapat penjelasan dengan pengertian tinggi mereka belum dapat mengerti. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu anggota pengajian:

“Kalau pengajian berlangsung mulai tu pulak Ajik ceramah ngen bahasa sunda nyo, ijay kami kekuat ka kadang coa paham gen gik dikato, gen gik di sapainyo ijay samo-samo tulah kami btanyo gen maksud nyo tu”.

“Saat pengajian berlangsung ketika itu juga Ajik (Abdul Razak) ceramah dengan bahasa sunda yang masih terbawa membuat kami tidak tahu apa maksud yang disampaikan, dan membuat kami bertanya satu sama lain “. ⁸³

Pada pengajian ini, tidak semua anggota yang sulit memahami penjelasan yang disampaikan akan tetapi ada juga anggota yang paham maksud dan tujuan *da'i* dengan sesuatu alasan, seperti penjelasan dari salah satu anggota yang juga merupakan Pokja I dalam pengajian ini:

⁸² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Wonosobo: Amzah, 2009) hal.70-75

⁸³ Wawancara dengan Ibu Zamratul Aini selaku anggota pengajian pada 18 Maret 2021 pukul 10.15 WIB

“Memang pao tobok ka masiak banyak gik belum paham gen gik disapai Ajik tu, tapi kalau ku cagi amek kareno umeak ku biding umeak nyo tulah, ijay kan kito garang mngota ngen nyo”

“Memang ada teman yang masih banyak belum paham karena bahasanya, tapi kalau saya sendiri sudah tidak ragu lagi dalam mengambil pengertian apa yang disampaikan da’i dikarenakan saya tetangga samping rumah beliau, dari beliau menginjak kaki disini sampai sekarang. Dalam artian saya lebih sering berinteraksi dibandingkan teman-teman yang lain.”⁸⁴

3). Problem Maddah

Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi atau ajaran Islam itu sendiri, sebab ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan *maddah* dakwah Islam.⁸⁵ Materi yang disampaikan pada pengajian ini tidak bersifat umum, *da’i* hanya menjawab pertanyaan apa yang di tanyakan *mad’u*. Hal yang sering terjadi, menurut hasil observasi penulis adalah saat *mad’u* tidak ada yang bertanya dan pengajian tersebut hening dalam arti tidak ada pesan yang dapat diambil dari *da’i* dan *mad’u* juga sibuk ngobrol dengan sesamanya.⁸⁶

4). Sarana dan Prasarana

Media penyampaian informasi keagamaan mempunyai peranan penting dalam kegiatan penyampaian informasi keagamaan, karena tanpa adanya media kegiatan penyampaian informasi keagamaan tidak akan berjalan dengan baik.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Hendri Yani selaku Pokja I pengajian pada 18 Maret 2021 pukul 10.20 WIB

⁸⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Wonosobo: Amzah, 2009) hal.70

⁸⁶ Hasil Ovservasi 18 Maret 2021 pukul 19.40 WIB

Problematika dalam menyampaikan informasi keagamaan di pengajian Nur Qomariyah adalah minimnya media yang digunakan, terlihat pada acara berlangsung.⁸⁷ Media yang ada hanyalah lampu listrik untuk penerangan dan mikrofon untuk penguat suara serta *sound sistem*. Selain persoalan diatas juga terdapat persoalan lain yaitu komunikator atau *da'i* merasa kurang menguasai media cetak dan elektronik, bahkan komunikator atau *da'i* tidak memiliki handphone sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi keagamaan kepada komunikan. Padahal apabila dikuasai akan lebih mempermudah komunikator dalam penyampaian informasi.⁸⁸

⁸⁷ Wahyu Ilahi, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 5

⁸⁸ Wawancara dengan Abdul Razak, Selaku Pemimpin Pengajian, Pada Tanggal 11 Maret 2021 Pukul 16.50 Wib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai maksud dan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan oleh kelompok pengajian Nur Qomariyah, pesan yang disampaikan berupa materi tentang, aqidah, fiqh, ibadah dan akhlaq yang disesuaikan dengan kebutuhan jama'ah atau *mad'u*. selanjutnya pelaksanaan pengajian ini dilakukan dengan menggunakan sistem dialog, dalam bentuk tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Problem yang dihadapi oleh kelompok pengajian Nur Qomariyah:

1. *Da'I*, komunikasi dakwah berlangsung secara dialog dan penggunaan bahasa sunda yang sering terlontar oleh *Da'i* sulit dipahami oleh *Mad'u*.
2. *Mad'u*, pengetahuan dan pengalaman agama yang berbeda-beda, faktor ekonomi, Transportasi, dan Faktor cuaca
3. *Maddah*, materi yang disampaikan pada pengajian ini tidak bersifat umum, *da'i* hanya menjawab pertanyaan apa yang ditanyakan *mad'u*.
4. Sarana dan prasarana, minimnya media yang digunakan dan *da'i* merasa kurang menguasai media cetak dan elektronik untuk mempermudah komunikator dalam penyampaian informasi.⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Abdul Razak, Selaku Pemimpin Pengajian, Pada Tanggal 11 Maret 2021 Pukul 16.50 Wib.

B. Saran

Dalam skripsi ini dirasakan masih belum sempurna dan banyak kekurangan, tetapi bagi yang berminat untuk mendalami permasalahan yang sama, skripsi ini bisa dijadikan acuan sebagai langkah awal penelitian.

Pertama, sebagai penggerak kegiatan rutinitas pengajian diharapkan lebih meningkatkan kualitas, baik secara teknis ataupun nonteknis, sehingga para mad'u ataupun jamaah dapat mengerti dan memahami dakwah lebih baik lagi. Serta meningkatkan sarana dan prasarana agar proses pengajian dapat berjalan dengan baik dan efektif. Kedua, bagi pihak Jurusan Dakwah diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk lebih memperkuat teori-teori komunikasi dakwah. Ketiga, bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, semoga penelitian ini menjadi awal pijakan membangun sisi praksis proses pengajian yang lebih baik. Dan menarik simpati mad'u bahwa dakwah adalah suatu hal yang penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Wonosobo: Amzah
- Asep Anshorie, peranan komunikasi kelompok dalam menciptakan keharmonisan antar anggota komunitas pengajian barokah sekumpul mushola ar- Raudah Loa Bakung samarinda, (e jurnal ilmu komunikasi, 2015), Vol.3 hal. 363-364
- Aziz, Moh Abdul. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Aziz, Moh Ali. 2008. *Ilmu Dakwah*. Surabaya: Kencana
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Quran dan Terjemahan*. Depok : Al-Huda
- Effendi, Onong Uchjana 1999..*Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Rosda Karya Bandung.
- Erdianingsih, Atika. 2018. *Problematisa Dakwah Salafi (studi kasus Ds. Kalimandi kec. Purwerejo Klampok Kab. Banjarnegara)*. Purwekerto: IAIN Purwekerto
- Faizah. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana,
- Hayati, Umi. 2017. *Nilai-Nilai Dakwah, Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial, (Interdisciplinary Journal Of Communication)*. Vol. 2.
- Ilahi, Wahyu dalam Dhesty Virlana, 2019. “*Metode Dakwah dan Perubahan Perilaku Keagamaan Jamaah*” Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN METRO,
- Ilahi, Wahyu. 2007. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakrya
- Mubarok, Achmad. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Mufid, Muhammad. 2010. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana

Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya

_____. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya

Munir. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana

Muriah, Siti, 2000. *Metodelogi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka

Nasak, Nasaruddin. 1986. *Metodelogi Dakwah*. Semarang: Toha Putra

Nuh, Sayid Muhammad. 2004. *Dakwah Fardiyah*. Surakarta: Era Intermedia

Nurwahid, Hidayat. 2017. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana, 20017

Randa, Gusti. 2019. *Problematika Dakwah Islam Terhadap Masyarakat Air Gading Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin*. Palembang: Universitas Muhammadiyah

Rohim Abdullah, Al-Hikmah, *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, edisi 02 Oktober 2007

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sobagio, Joko. 2018. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Prakti*. Bandung: Alfa Baeta

Suemetro, Ronni Hanitijo. 1985. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Ghalian Indonesia

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Baeta

_____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas

Wahyu, Muhammad. 2016. *Problematika Komunikasi Dalam Penyampaian Informasi Keagamaan Di Majelis Taklim Muhammad Nor Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Banjarmasin*.

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/10/definisi-pengertian-komunikasi-kelompok.html?m=1>

<https://m.liputan6.com/dialog/adalah>